

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kebijakan Hutang

2.1.1.1 Pengertian Kebijakan Hutang

Menurut Utiyati (2022) berpendapat mengenai pengertian kebijakan hutang bahwa kebijakan hutang merupakan keputusan yang dapat diambil oleh suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang berasal dari hutang.

Kemudian Halim & Novianty (2023) juga mengemukakan bahwa kebijakan hutang adalah kebijakan perusahaan untuk menggunakan dana eksternal dalam bentuk hutang untuk membiayai kegiatan operasinya. Dengan demikian, meningkatkan pendanaan secara efisien untuk kegiatan operasional dianggap sebagai keputusan mendasar bagi perusahaan.

Kebijakan hutang menentukan seberapa besar dana yang dibutuhkan perusahaan terhadap hutang. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya. Apabila hutang digunakan oleh perusahaan secara terus menerus maka risiko yang ditanggung perusahaan semakin besar. Risiko yang besar dapat menurunkan harga saham. Perusahaan dianggap beresiko jika perusahaan memiliki hutang yang besar, sedangkan perusahaan yang memiliki sedikit hutang atau tidak memiliki hutang

sama sekali dianggap tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan (Evonia & Sapari, 2022).

Beberapa dari perusahaan menduga bahwasannya pemakaian hutang akan lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Semakin tinggi nilai kebijakan hutang maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan jika laba perusahaan juga selalu meningkat (Utiyati, 2022).

Sehingga, dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang menurut penulis merupakan kebijakan suatu perusahaan dalam seberapa jauh suatu perusahaan menggunakan pendanaan modal yang berasal dari hutang untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Semakin tinggi kebijakan hutang perusahaan maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan risiko yang mungkin terjadi.

2.1.1.2 Teori Kebijakan Hutang

Menurut Viriany (2022), *Trade off Theory* merupakan teori yang mendasari keputusan-keputusan terkait kebijakan hutang, yang mana dalam penelitian ini teori tersebut yang menjadi dasar pada variabel kebijakan hutang. *Trade off Theory* berimplikasi bahwa perusahaan cenderung meningkatkan penggunaan hutang karena keunggulannya yaitu *debt tax shield*. Hal ini membuat perusahaan terdorong untuk beralih ke utang karena utang memberikan keuntungan sebagai tax shield. Pendanaan hutang lebih digemari karena beban bunga terjadi akibat penggunaan hutang membantu menghemat pembayaran pajak. Beban bunga merupakan

deductible expense sehingga membuat pendanaan hutang lebih terjangkau dibandingkan dengan menerbitkan saham baru. Pengurangan pembayaran pajak juga memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan bagi para pemangku kepentingan (Brigham dan Houston, 2015). Masalah biaya keagenan dapat muncul ketika penggunaan hutang meningkat. Jika perusahaan menggunakan terlalu banyak hutang, maka risiko kebangkrutan akan muncul juga. Oleh karena itu, para pemangku kepentingan akan meningkatkan pengawasan pengelola dalam menggunakan hutang. Teori *trade off* juga menjelaskan bahwa manajer harus menyeimbangkan manfaat dari penggunaan hutang dan biaya kesulitan keuangan. Dengan terciptanya keseimbangan antara manfaat penggunaan utang dan biaya kesulitan keuangan, struktur modal yang baik dapat dicapai. Selain itu, dengan menyeimbangkan penggunaan utang dalam mengatasi masalah biaya keagenan, struktur modal yang ideal pun dapat dicapai.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang

Dikutip dari Shodiq (2019), terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang, antara lain :

1. NDT (*Non-Debt Tax Shield*)

Manfaat dari penggunaan utang adalah bunga utang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan. Namun untuk mengurangi pajak, perusahaan dapat menggunakan cara lain seperti depresiasi dan dana pensiun. Dengan demikian, perusahaan dengan NDT tinggi tidak perlu menggunakan utang yang tinggi.

2. Struktur Aktiva

Besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan utang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman.

3. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya akan menggunakan utang yang relatif kecil. Laba ditahannya yang tinggi sudah memadai membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

4. Risiko Bisnis

Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan menggunakan utang yang lebih kecil untuk menghindari risiko kebangkrutan.

5. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Di samping itu, perusahaan yang besar lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan eksternal.

6. Kondisi Internal Perusahaan

Perusahaan Kondisi internal perusahaan menentukan kebijakan penggunaan utang dalam suatu perusahaan.

2.1.1.4 Pengukuran Kebijakan Hutang

1. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri dengan tujuan guna mengukur setiap rupiah modal sendiri yang dapat dijadikan jaminan utang jangka panjang. Secara sistematis dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang Jk. panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Times Interest Earned*

Pengukuran ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga yang dimiliki. Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

3. *Operating Income to Liabilities Ratio*

Operating Income to Liabilities Ratio atau rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang diukur melalui jumlah laba operasional.

$$\text{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

4. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan pengukuran *Leverage* yang digunakan untuk mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2016:158) dalam bukunya menjelaskan bahwa

“*Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”.

Debt To Equity Ratio atau yang umum disingkat dengan DER, merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal/ekuitas yang ada, nilai DER umumnya maksimal adalah 150% dan untuk perusahaan multifinance adalah 600%. DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki peningkatan untung yang maksimal, maka perusahaan harus menghasilkan perhitungan DER yang optimum sebagai analisis fundamental penanaman saham di perusahaan. Adapun rumus *Debt To Equity Ratio* (DER), yaitu sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari beberapa pengukuran kebijakan hutang diatas, *Debt To Equity Ratio* (DER) penulis pilih sebagai indikator pengukuran kebijakan hutang dalam penelitian ini. Karena DER dapat menunjukkan bagaimana kemandirian finansial perusahaan karena mengukur besaran ekuitas yang dimiliki dalam pengembalian hutang yang ada. Hal tersebut mencerminkan kekuatan yang dimiliki perusahaan serta berdampak baik pada pandangan investor terhadap perusahaan.

2.1.2 Kebijakan Dividen

2.1.2.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Toni et al (2021:29), kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan besaran persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin besar dividen yang dibagikan perusahaan mencerminkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut (Toni, 2020:78).

Kemudian Pangestu (2023) juga mengemukakan bahwa kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan satu kebijakan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat menentukan laba yang dihasilkan yang akan diberikan kepada para pemegang saham atau akan ditahan sebagai laba ditahan. Perusahaan yang membayar dividen tentunya akan membuat para investor merasa terdorong untuk menanamkan modalnya. Semakin tinggi *dividend payout ratio* maka akan

menguntungkan bagi investor selaku pemegang saham, dan sebaliknya akan memperlemah internal financial perusahaan Jaya et al (2023:100).

Apabila laba perusahaan yang ditahan untuk keperluan operasional perusahaan dalam jumlah yang besar, berarti dividen yang dibayarkan menjadi lebih kecil. Sebaliknya, jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba ditahan dan mengurangi sumber pendanaan internal (Toni et al., 2021:29).

Sehingga dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen menurut penulis adalah suatu kebijakan perusahaan untuk menentukan laba yang dihasilkan apakah akan dibagikan ke para pemegang saham atau akan tetap dijadikan sebagai laba yang ditahan guna untuk pembiayaan operasional perusahaan di masa mendatang.

2.1.2.2 Teori Kebijakan Dividen

Menurut Jaya et al (2023:106) ada beberapa teori mengenai kebijakan dividen salah satunya adalah *expectation theory*, yang sekaligus yang menjadi teori dasar hubungan variabel kebijakan dividen dengan nilai perusahaan pada penelitian ini. *Expectation Theory* mengatakan bahwa para pemegang saham memiliki harapan masing-masing terhadap besarnya dividen yang akan dibayarkan perusahaan. Harapan atas besarnya dividen yang akan dibayarkan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan seperti besarnya dividen tahun lalu, keputusan investasi perusahaan, dan pendapatan perusahaan tahun ini.

Harapan pemegang saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi perekonomian dan politik negara.

Pada saat dividen diumumkan dan dibagikan maka pemegang saham akan membandingkan keadaan aktual dengan harapan investor dan sangat mempengaruhi harga saham perusahaan. Apabila dividen aktual ternyata relative sama dengan harapan pemegang saham maka harga saham tidak terpengaruh. Sebaliknya apabila terdapat perbedaan yang cukup besar antara dividen aktual dengan harapan pemegang saham maka harga saham akan berpengaruh secara signifikan. Jadi sebaiknya perusahaan bersikap hati-hati dalam menentukan besaran dividen yang akan dibayarkan.

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Adapun menurut Toni et al (2021:31) faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam menentukan kebijakan dividen antara lain:

1. Perjanjian Utang

Pada umumnya perjanjian hutang antara perusahaan dengan kreditur membatasi pembayaran dividen. Misalnya, dividen hanya dapat diberikan jika kewajiban hutang telah dipenuhi perusahaan dan rasio-rasio keuangan menunjukkan kondisi sehat.

2. Pembatasan dari Saham Preferen

Tidak ada pembayaran dividen untuk saham biasa jika dividen saham preferen belum dibayar.

3. Tersedianya Kas

Dividen berupa uang tunai (*cash dividend*) hanya dapat dibayar jika tersedia uang tunai yang cukup. Jika likuiditas baik, perusahaan dapat membayar dividen.

4. Pengendalian

Jika manajemen ingin mempertahankan kontrol terhadap perusahaan, ia cenderung segan untuk menjual saham baru sehingga lebih suka menahan laba guna memenuhi kebutuhan dana baru. Akibatnya dividen yang dibayar menjadi kecil. Faktor ini menjadi penting pada perusahaan yang relatif kecil.

5. Kebutuhan Dana untuk Investasi

Perusahaan yang berkembang selalu membutuhkan dana baru untuk diinvestasikan pada proyek-proyek yang menguntungkan. Sumber dana baru yang merupakan modal sendiri (*equity*) dapat berupa penjualan saham baru dan laba ditahan. Manajemen cenderung memanfaatkan laba ditahan karena penjualan saham baru menimbulkan biaya peluncuran saham (*flotation cost*). Oleh karena itu, semakin besar kebutuhan dana investasi, semakin kecil *dividend payout ratio*.

6. Fluktuasi Laba

Jika laba perusahaan cenderung stabil, perusahaan dapat memberikan dividen yang relatif besar tanpa takut harus menurunkan dividen jika laba tiba-tiba merosot. Sebaliknya jika laba perusahaan berfluktuasi, dividen sebaiknya

kecil agar kestabilan terjaga. Selain itu, perusahaan dengan laba yang berfluktuasi sebaiknya tidak banyak menggunakan hutang guna mengurangi resiko kebangkrutan. Konsekuensinya adalah laba ditahan menjadi besar dan dividen mengecil.

2.1.2.4 Pengukuran Dividen

Bersumber dari beberapa literatur, disebutkan bahwa kebijakan dividen dapat diukur dengan beberapa ukuran, diantaranya:

Menurut Herniwan (2022), ukuran yang biasa digunakan dalam mengukur kebijakan dividen yang dibayarkan oleh perusahaan ada beberapa ukuran yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut :

1. *Dividend Per Share (DPS)*

Dividend Per Share (DPS) adalah besarnya pembagian dividen kepada pemegang saham. Secara sistematis, DPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPS = \frac{\text{Total dividen yang dibagikan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. *Earning Per Share (EPS)*

Dengan cara ini, laba per lembar saham dapat menggambarkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham. Secara sistematis, EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3. Hasil Dividen (*Dividend Yield*)

Dividend Yield adalah suatu rasio yang mengaitkan besaran dividen yang dibayarkan dengan harga saham perusahaan. Berapa investor menggunakan *dividend yield* sebagai suatu ukuran risiko dan sebagai suatu penyaring investasi, yaitu investor akan berusaha menginvestasikan dananya dalam saham yang menghasilkan *dividend yield* yang tinggi. Secara sistematis, *dividend yield* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Dividend Yield} = \frac{\textit{Dividen per Lembar Saham}}{\textit{Harga Per Lembar Saham}}$$

4. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio / DPR*)

Rasio ini merupakan pembayaran dividen diukur dengan membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. Penentuan *Dividend Payout Ratio* berdasarkan besar kecilnya laba setelah pajak. Para pemegang saham yang mengharapkan dividen biasanya berinvestasi untuk jangka panjang dan mempunyai keterkaitan khusus dengan perusahaan tersebut. *Dividend Payout Ratio* digunakan untuk mengukur berapa besar bagian dari laba bersih perusahaan yang digunakan perusahaan pada tahun berikutnya. Secara sistematis, *Dividend Payout Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\textit{Cash Dividend per Share}}{\textit{Earning per Share}}$$

Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR), karena informasi yang terkait adanya persentase DPR bisa

digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan soal investasi.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu mendapatkan laba atau keuntungan semaksimal mungkin. Mendapatkan laba yang maksimal sudah menjadi tuntutan perusahaan maka perusahaan dapat bertindak untuk kepentingan ketentraman pemilik, karyawan serta menumbuhkan mutu baru produk dan membuat investasi baru. Untuk mengukur dalam kemampuan perusahaan menghasilkan sebuah profit maka diperlukan salah satu tolak ukur yang digunakan dalam penilaian yang dilakukan oleh para investor terhadap kinerja perusahaan guna dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan yaitu profitabilitas (Sakyidah et al., 2020).

Kemudian Winiadi et al (2023) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah digunakan untuk menilai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mencari keuntungan. Kemudian profitabilitas ini dapat digunakan untuk membandingkan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, mengutamakan pada laporan neraca dan laporan laba rugi. (Setiowati et al., 2023). Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba (Nolanda Fernanda Kusoy et al., 2023).

Sehingga, dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menurut penulis merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai

kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192) berikut adalah tujuan dan manfaat profitabilitas secara keseluruhan, yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
6. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.3.3 Pengukuran Profitabilitas

Menurut Dr. Nagian Toni, et.al (2020:24) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, diantaranya:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) mencerminkan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Indikator ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) mengukur profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersih. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Indikator ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Operating Ratio Margin* (OPM)

Operating Ratio Margin (OPM) mengukur seberapa besar biaya yang dikeluarkan dalam penjualan. *Operating Ratio Margin* mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam

biaya juga tinggi, dan tersedia untuk laba kecil. Indikator ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Indikator ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Indikator ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

6. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba per lembar saham yang beredar. Banyak para calon pemegang saham yang tertarik dengan EPS karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Indikator ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, Return On Asset (ROA) dipilih sebagai indikator yang mengukur variabel profitabilitas. ROA dipilih karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan dengan menggunakan sumber daya secara keseluruhan. Ini dapat membantu investor dalam menilai seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan.

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Semakin berkembangnya pasar modal pada saat ini, membuat perusahaan bukan hanya berlomba-lomba agar bisa mencapai tujuan utama untuk memaksimalkan laba perusahaan, tetapi juga ingin memaksimalkan nilai perusahaan. Dan semakin maraknya persaingan, maka membuat perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan agar mendapatkan kepercayaan dan menanamkan nilai baik di mata para investor. Sehingga nilai perusahaan sangat

penting sebagai tolak ukur seorang investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

Menurut Husnan (2019), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan akan semakin tinggi (artinya calon pembeli bersedia membayar dengan harga makin mahal) apabila prospek perusahaan tersebut semakin baik. Prospek yang baik berarti laba yang diharapkan cukup besar dan makin meningkat dengan berjalannya waktu.

Menurut Damayanti & Darmayanti (2022), nilai perusahaan merupakan nilai yang dibayarkan oleh calon investor saat perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan sangat penting karena dapat memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan yang nantinya akan membuat investor memiliki keinginan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Sutanto et al., 2019).

Nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur investor, apabila harga saham tinggi maka tingkat pengembalian kepada investor tinggi dan akan membuat nilai perusahaan meningkat sesuai tujuan dari sebuah perusahaan (Sugosha & Artini, 2020). Tingginya nilai perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan juga kinerja suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang semakin tinggi maka kemakmuran yang diterima pemilik perusahaan juga akan semakin besar.

Sehingga, dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai yang dijadikan persepsi para investor terhadap suatu perusahaan

dengan melihat prospek dan kinerja suatu perusahaan yang menjadi salah satu dasar seorang investor berinvestasi. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin meningkatkan nilai kepercayaan dari para investor.

2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut (Rahayu, 2022) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan saham terbagi atas:

- a. Kepemilikan manajerial saham adalah para pemegang saham yang berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan.
- b. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh Lembaga dari eksternal. Investor institusional tidak jarang menjadi mayoritas dalam kepemilikan.

2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dividen.

3. *Leverage*

Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari

pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aktiva, *long size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

5. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab perusahaan sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui Kerjasama dengan para karyawan setempat serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

6. Mengukur kinerja keuangan dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri kepada stakeholders.

7. *Investment Opportunity Set (IOS)*

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan suatu kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang net present value positif.

8. Manajemen Laba

Para manajer memiliki fleksibilitas untuk memilih beberapa alternatif dalam mencatat transaksi sekaligus memilih opsi-opsi yang ada dalam perlakuan akuntansi. Fleksibilitas ini digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengelola laba. Perilaku manajemen yang mendasari lahirnya manajemen laba adalah sebagai perilaku oportunistik manajer dan *efficient contracting*. Sebagai perilaku oportunistik, manajer memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi utang dan *political cost*.

9. *Growth Opportunity*

Growth Opportunity adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan dimasa depan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat seringkali harus meningkatkan aktiva tetapnya.

10. *Cash Holding*

Cash Holding adalah jumlah kepemilikan kas yang dimiliki oleh perusahaan. Jika kas dimiliki perusahaan cukup atau tidak berlebihan maka dapat mengindikasikan kelikuiditasan perusahaan. *Cash Holding* menunjukkan bahwa perusahaan dengan *cash holding* yang tinggi, investor khawatir bahwa manajer

lebih mempunyai kekuasaan untuk menghamburkan sumber daya perusahaan pada *Value Destroying Projects* (proyek yang merusak nilai).

2.1.4.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2009:114) menyatakan bahwa ada empat indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah:

1. *Price to Book Value* (PBV)

PBV menggambarkan bagaimana pasar saham menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Menurut pandangan investor, perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki arus kas serta laba yang aman. Hal tersebut tercermin dalam perhitungan *Price to Book Value*.

Adapun rumus PBV adalah:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Book Value Per Share}}$$

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Semakin tinggi tingkat pengembalian harga saham, semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba yang diharapkan. Oleh karena itu, rasio harga-pendapatan (*price earnings ratio*) adalah perbandingan harga saham per saham dan laba per saham.

Adapun Rumus PER adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

3. *Earning per Share* (EPS)

Rasio ini mengukur berapa keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki masing-masing.

Adapun Rumus EPS adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

4. *Tobin's Q*

Analisis *Tobin's Q*, juga dikenal sebagai rasio *Tobin's Q*, merupakan indikator perkiraan pasar keuangan saat ini tentang pengembalian masa depan atas dollar yang diinvestasikan.

Adapun Rumus *Tobin's Q* adalah :

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Dalam penelitian ini, penulis memilih *Tobin's Q* sebagai indikator yang mengukur variabel nilai perusahaan. Karena dengan *Tobin's Q* para investor dapat melihat aktiva yang tercerminkan dalam rasio ini dengan lebih lengkap. Serta didalamnya termuat nilai kapitalisasi pasar perusahaan yang menjadi cerminan nilai dari sebuah perusahaan.

2.1.4.4 Jenis Laporan Keuangan Berdasarkan SAK

Secara umum laporan keuangan adalah alat yang menggambarkan kondisi suatu bisnis atau usaha. Laporan keuangan merupakan hasil dari siklus akuntansi yang dilakukan. Siklus akuntansi dimulai dengan terjadinya transaksi, pengumpulan dokumen, mengklasifikasi, melakukan analisis, meringkasnya dalam catatan, hingga melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan. Menurut PSAK no 1 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. menurut Kasmir (2018:10) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan sebagai berikut.

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan Memberikan informasi keuangan lainnya.

Adapun jenis laporan keuangan menurut PSAK no. 1 adalah sebagai berikut.

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Laporan posisi keuangan minimal mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas; piutang usaha dan piutang lainnya; persediaan; properti investasi; aset tetap; aset tidak berwujud; utang usaha dan utang lainnya; aset dan kewajiban pajak; kewajiban diestimasi; ekuitas

2. Laporan laba rugi dan laporan komprehensif lainnya

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan; beban keuangan; bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas; beban pajak; laba atau rugi neto.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas mencakup semua perubahan ekuitas selama suatu periode, termasuk pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas pada periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi,

serta koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Perubahan ekuitas ini mencakup segala perubahan selain yang berasal dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitas mereka sebagai pemilik, termasuk jumlah investasi, perhitungan dividen, dan distribusi lainnya kepada pemilik ekuitas selama suatu periode.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas memberikan informasi tentang perubahan historis atas kas dan setara kas suatu entitas, yang secara terpisah menunjukkan perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Berdasarkan jenis-jenis laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Neraca, Laporan arus kas, Catatan atas laporan keuangan.

2.1.5 Kajian Empiris

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang melatarbelakangi dan menjadi penguat serta pendukung penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Jeni Ambarwati dan Mineva Riskawati Vitaningrum (2021), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Prihadi Dwianggoro (2022), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Vivi Hendryani, Muhammad Nuryatno Amin (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif, Kebijakan Hutang berpengaruh positif, dan kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Rara Sukma Palupi dan Susanto Hendiarto (2018), melakukan penelitian yang berjudul “Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & *Real Estate*” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan,

profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan hutang, profitabilitas dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Risma Nopianti dan Suparno (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Yulian Bayu Ganar (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen secara signifikan berpengaruh positif. Sedangkan profitabilitas dan kebijakan dividen secara Bersama-sama secara signifikan berpengaruh positif.
7. Marselina H. Umbung, Wehelmina M. Ndoen, dan Paulina Y. Amtiran melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen dan profitabilitas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

8. Milithya C.A Keintjem, Ivonne S. Saerang, dan Joubert B. Maramis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan hutang, kebijakan dividen dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9. Shella Gilby Sapulette dan Intan Fadila Senduk (2022) melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh, kebijakan hutang tidak berpengaruh dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
10. Sita dian ratna dan lailatul amanah (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif, kebijakan hutang berpengaruh negatif tidak signifikan dan profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.
11. Gema Fajar Ramadhan, Fitria Husnatarina dan Leliana Maria Angela (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016” hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan kebijakan deviden berpengaruh positif namun tidak signifikan.

12. Putri A. Mokoginta, Sherina Nihe, Purnama D. Buchari, Fifi R. Paransi dan Joubert B. Maramis (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan hutang (DER) berpengaruh positif signifikan dan kebijakan deviden berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
13. Beby Fadillah Chan, Safwan Kamal dan Zefri Maulana melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan hutang negatif dan tidak signifikan sedangkan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian kebijakan hutang dan kebijakan deviden secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
14. Aulia Rahma Khusnul Khotimah, Anggi Saktiya Pratiwi, Yeni Lestari Simbolon, Wildan Yudhanto dan Yacobo P. Sijabat (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

kebijakan hutang dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

15. Ardita Ayu Sulam Rizki dan Lailatul Amanah (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
16. Oktavia Dwi Sugitasari dan Tri Yuniati melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
17. Valentina Sinta Dewi & Agustin Ekadjaja (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
18. Imam Hidayat dan Khusnul Khotimah (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2020” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan

ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

19. Dhian Andanarini Minar Savitri, Dian Kurniasari dan Amos Mbiliyora (2021) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Strukur Modal sebagai variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

20. Setiawati (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bei” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat secara ringkas dalam tabel berikut :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Jenny Ambarwati dan Mineva Riskawati Vitaningrum, (2021), pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terlisting	Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebas Profitabilitas ● Variabel terikat Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebas Likuiditas ● Teknik analisis data Regresi Linier Berganda ● Tempat 	Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	<i>Competitive</i> Jurnal Akuntansi dan Keuangan No. 5 Vol. 5 2021

	di BEI tahun 2015 - 2019			Penelitian		
2.	Prihadi Dwianggoro, (2022), pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada tahun 2010-2019	Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebas Kebijakan Dividen ● Variabel terikat Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebas Struktur Modal ● Teknik analisis Regresi Linier Berganda ● Tempat Penelitian 	Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan No. 10 Vol. 8, 2022 E-ISSN 2089-5364 P-ISSN 22622-8327
3.	Vivi Hendryani dan Muhammad Nuryatno Amin, (2022), pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebas Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen ● Variabel terikat Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebas Ukuran Perusahaan ● Teknik analisis Regresi Linier Berganda ● Tempat Penelitian 	Profitabilitas berpengaruh positif, Kebijakan Hutang berpengaruh positif, dan kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan No. 10 Vol. 8 2022 E-ISSN 2089-5364 P-ISSN 2622-8327
4.	Rara Sukma Palupi dan Susanto Hendiarto, (2018), pada perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebas Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas ● Variabel terikat Nilai Perusahaan ● Teknik analisis data Regresi Data Panel 	<ul style="list-style-type: none"> ● Tempat Penelitian 	Kebijakan Hutang tidak berpengaruh signifikan, Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Kebijakan	Jurnal Ecodemica No. 2 Vol. 2 2018 E-ISSN 2528-2255 P-ISSN 2355-0295

					Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	
5.	Risma Nopianti dan Suparno, (2021), pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebas Profitabilitas ● Variabel terikat Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebas Struktur Modal ● Teknik analisis data Regresi Linier Berganda ● Tempat Penelitian 	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Akuntansi No. 1 Vol. 8 2021 E-ISSN 2339-2436 P-ISSN 2549-5968
6.	Yulian Bayu Ganar, (2018), pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebas Kebijakan Dividen dan Profitabilitas ● Variabel terikat Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Teknik analisis Regresi Berganda ● Tempat Penelitian 	Profitabilitas dan Kebijakan Dividen secara signifikan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi) No. 1 Vol. 2 2018 E-ISSN 2581-277 P-ISSN 2581-2696
7.	Marselina H. Umbung, Wehelmina M. Ndoen, dan Paulina Y. Amtiran, (2021), pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di	Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebas Kebijakan Dividen dan Profitabilitas ● Variabel terikat Nilai Perusahaan ● Teknik analisis data Regresi Data Panel 	<ul style="list-style-type: none"> ● Tempat Penelitian 	Kebijakan Dividen dan Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Kebijakan Dividen dan	Jurnal Akuntansi No. 2 Vol. 10 2021 E-ISSN 2301-4075 P-ISSN 2716-3849

	BEI periode 2014-2018				Profitabilitas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	
8.	Milithya C.A Keintjem, Ivonne S. Saerang, dan Joubert B. Maramis, (2020), pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	<ul style="list-style-type: none"> ●Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas ●Variabel terikat Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ●Teknik analisis data Regresi Linier berganda ●Tempat Penelitian 	Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan, Kebijakan Hutang tidak berpengaruh signifikan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal EMBA No. 4 Vo. 8 2020 ISSN 2303-1174
9.	Shella Gilby Sapulette dan Intan Fadila Senduk, (2022), pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> ●Variabel bebas Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas ●Variabel terikat Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ●Teknik analisis data Regresi Linier Berganda ●Tempat penelitian 	Kebijakan Dividen tidak berpengaruh, Kebijakan Hutang tidak berpengaruh dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	KUPNA Jurnal No. 1 Vol. 3 2022 E-ISSN 2775-9822
10.	Sita Dian Ratna dan Lailatul Amanah, (2016), pada manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> ●Variabel bebas Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas ●Variabel terikat Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ●Variabel bebas Ukuran Perusahaan ●Teknik analisis data Regresi Linier Berganda ●Tempat Penelitian 	Kebijakan Dividen berpengaruh positif, Kebijakan Hutang berpengaruh negatif tidak signifikan dan Profitabilitas berpengaruh	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi No. 9 Vol. 5 2016 ISSN 2460-0585

					signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan	
11.	Gema Fajar Ramadhan, Fitria Husnatarina dan Leliana Maria Angela, (2018), pada perusahaan kelompok LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebas Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen ● Variabel terikat Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Teknik analisis data Regresi Sederhana ● Tempat Penelitian 	Kebijakan Hutang berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan Kebijakan Dividen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan) No. 1 vol. 3 2018 E-ISSN 2580-0213 P-ISSN 2541-0213
12.	Putri A. Mokoginta, Sherina Nihe, Purnama D. Buchari, Fifi R. Paransi dan Joubert B. Maramis, (2022), pada perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021	Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebas Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen ● Variabel terikat Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Teknik analisis data Regresi Linier Berganda ● Tempat Penelitian 	Kebijakan Hutang (DER) berpengaruh positif signifikan dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	Jurnal EMBA No. 4 Vol. 10 2022 ISSN 2303-1174
13.	Beby Fadillah Chan, Safwan Kamal dan Zefri Maulana, (2022), pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45 BEI periode 2015-2019	Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2015-	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebas Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen ● Variabel terikat Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Teknik analisis data Regresi Berganda ● Tempat Penelitian 	Kebijakan Hutang negatif dan tidak signifikan sedangkan Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Investasi Islam No. 1 Vol. 7 2022 E-ISSN 2580-9024 P-ISSN 2541-3570

		2019			Kemudian Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	
14	Aulia Rahma Khusnul Khotimah, Anggi Saktiya Pratiwi, Yeni Lestari Simbolon, Wildan Yudhanto dan Yacobo P. Sijabat, (2022), pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2019-2021	Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebas Kebijakan Hutang dan Profitabilitas ● Variabel terikat Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Teknik analisis data Regresi Linier Berganda ● Tempat Penelitian 	Kebijakan Hutang dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi, dan Kewirausahaan No. 1 Vol. 1 2023 E-ISSN 2963-5225 P-ISSN 2963-5284
15.	Ardita Ayu Sulam Rizki dan Lailatul Amanah, (2020), pada perusahaan manufaktur sektor <i>consumer goods</i> yang terdaftar di BEI periode 2015-2018	Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebas Kebijakan Hutang dan Profitabilitas ● Variabel terikat Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Teknik analisis data Regresi Linier Berganda ● Tempat Penelitian 	Kebijakan Hutang berpengaruh negatif sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi No. 2 Vol. 9 2022 E-ISSN 2460-0585
16.	Oktavia Dwi Sugitasari dan Tri Yuniati, (2022), pada perusahaan pertambangan batu bara	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebas Profitabilitas dan Kebijakan Dividen ● Variabel 	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebas Struktur Modal ● Teknik analisis data 	Profitabilitas berpengaruh positif dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen No. 7 Vo. 11 2022 E-ISSN 2461-0593

	yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	terikat Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda ●Tempat Penelitian	terhadap Nilai Perusahaan	
17.	Valentina Sinta Dewi & Agustin Ekadjaja, (2020), pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur	●Variabel bebas Profitabilitas ●Variabel terikat Nilai Perusahaan	●Variabel bebas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan ●Teknik analisis data Regresi Linier Berganda ●Tempat Penelitian	Profitabilitas berpengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara No. 1 Vol. 2 2020
18.	Imam Hidayat dan Khusnul Khotimah, (2022), pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2020	●Variabel bebas Profitabilitas ●Variabel terikat Nilai Perusahaan	●Variabel bebas Ukuran Perusahaan ●Teknik analisis data Regresi Berganda ●Tempat Penelitian	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan No. 1 Vol. 10 ISSN 2337-7852 E-ISSN 2721-3048
19.	Dhian Andanarini Minar Savitri, Dian Kurniasari dan Amos Mbiliyora, (2021), pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Strukur Modal sebagai variabel Intervening	●Variabel bebas Profitabilitas ●Variabel terikat Nilai Perusahaan	●Variabel bebas Ukuran Perusahaan ●Teknik analisis data Regresi Linier Berganda ●Tempat Penelitian	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Akuntansi dan Pajak No. 2 Vol. 21 2021 ISSN 1412-629X E-ISSN 2579-3055

	(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)					
20.	Setiawati, (2021), pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di BEI	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel bebas Kebijakan Dividen ● Variabel terikat Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Teknik analisis data Regresi Linier Sederhana ● Tempat Penelitian 	Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Inovasi Pendidikan No. 8 Vol. 1 2021 (Cetak) ISSN 2722-9475 (Online) ISSN 2722-9467

2.2 Kerangka Pemikiran

Indonesia mencatatkan pertumbuhan investasi yang terus meningkat setiap tahunnya, pada data sebelumnya disebutkan ada peningkatan yang signifikan pada realisasi investasi dari tahun 2021 ke tahun 2022. Ini menunjukkan ada minat yang sangat tinggi untuk berinvestasi pada saat ini. Sebelum berinvestasi ada beberapa aspek penting yang harus dianalisis dan diperhatikan oleh calon investor sebelum menanamkan modalnya seperti nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah sejumlah nilai yang menggambarkan harga dari sebuah perusahaan jika hendak dijual kepada investor. Hal tersebut selaras dengan pendapat Myers dan Allen (2003) yang menyebutkan nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga total yang bisa diperoleh oleh pemilik ekuitas dan pemegang obligasi jika seluruh aset perusahaan dijual dan seluruh hutang dihapuskan. Nilai saham merupakan aspek yang sangat penting bagi investor karena nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi para investor untuk melihat secara keseluruhan keadaan perusahaan. Nilai

perusahaan dapat diukur dengan membandingkan harga perlembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Signalling Theory (Teori sinyal) adalah teori pilar untuk mengetahui manajemen keuangan. Teori sinyal mempelajari tentang individu atau kelompok tertentu menginformasikan informasi terkait keadaan perusahaan kepada pihak lain menggunakan sinyal-sinyal yang dapat dipelajari. Dikutip dari Uy & Hendrawati (2020) dijelaskan bahwa.

“Teori sinyal merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Jika sinyal manajemen mengandung informasi yang baik, maka dapat meningkatkan harga saham. Sebaliknya jika sinyal manajemen mengandung informasi yang tidak baik, maka dapat mengakibatkan penurunan harga saham”.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa informasi apapun yang dapat mempengaruhi nilai saham pada suatu perusahaan maka akan memberikan efek bagi para investor yang menangkap sinyal tersebut. Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini adalah para investor perlu senantiasa memiliki berbagai informasi yang berkaitan dengan dinamika nilai perusahaan sebagai indikator penting untuk melihat keadaan perusahaan sebelum berinvestasi di dalamnya. Informasi terkait dinamika tersebut juga mencakup faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kebijakan hutang, kebijakan dividen dan profitabilitas.

Kebijakan hutang adalah kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. (Mardiyati et al., 2012). Semakin besar pendanaan operasional perusahaan menggunakan hutang semakin

besar pula beban yang tanggung oleh perusahaan. Sehingga itu akan berdampak pada penghasilan yang diperoleh perusahaan, yang lebih lanjut akan berdampak pada menghambatnya pertumbuhan perusahaan. Kebijakan hutang dapat diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu membandingkan total hutang dengan total ekuitas untuk melihat persentase jumlah dana yang disediakan oleh kreditor kepada perusahaan.

Dalam keadaan tertentu kebijakan hutang juga dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena karena para investor akan beranggapan bahwa keadaan perusahaan mengalami perkembangan untuk menuju kearah yang lebih baik sehingga membutuhkan saluran bantuan dana. Menurut Mogdiliani dan Miller (1963) menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan adanya keuntungan dari pengurangan pajak karena adanya bunga yang dibayarkan akibat pengurangan hutang tersebut mengurangi penghasilan yang terkena pajak. Hal tersebut sejalan dengan Sukirni, D. (2012) yang menyebutkan tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan. Teori ini memperbandingkan manfaat dan biaya atau keseimbangan antara keuntungan dan kerugian atas penggunaan hutang.

Dalam konteks pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan atau *firm value* terdapat beberapa penelitian yang mendukung pernyataan diatas. Hendryani & Amin (2021), Sukirni, D. (2012) dan Tambunan Sabijono & Lambey (2019) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan mengenai kebijakan hutang menjadi sangat krusial jika dikaitkan dengan nilai perusahaan, terutama jika dikaitkan dengan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Sebab hutang merupakan suatu sumber pendanaan yang memiliki resiko tinggi bagi perusahaan dan pemegang saham (Rizki, & Amanah, 2020). Sehingga terdapat beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun dari teori dan beberapa penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen adalah keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang sebagai deviden atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Mulyawan,2015:253). Kebijakan dividen merupakan kebijakan penting manajemen karena menentukan besaran laba yang akan dibagikan atau ditahan guna sebagai tambahan dana operasional perusahaan. Keputusan untuk memberikan dividen tinggi akan memberikan sinyal baik kepada para investor karena dianggap perusahaan mempunyai keuntungan lebih dan prospek yang baik kedepannya sehingga meningkatkan kepercayaan investor yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Sebaliknya jika dividen yang dibagikan cenderung menurun dari periode sebelumnya akan memberikan sinyal buruk kepada para investor karena dipandang memiliki penurunan kinerja perusahaan yang berimbas pada laba yang diperoleh. Kebijakan dividen yang mempengaruhi nilai perusahaan tersebut berkaitan dengan teori *Bird In The Hand* yang menyebutkan bahwa kebijakan

dividen mempunyai pengaruh terhadap harga pasar perusahaan (Chan, B. F. et. Al., 2022). Dalam teori *Bird In the hand* semakin besar dividen yang dibagikan, harga pasar saham tersebut akan semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung teori tersebut, bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwianggoro, P. (2022) menyimpulkan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ratna, S. D., & Amanah, L. (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian Chan, B. F. et. Al. (2022) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen erat kaitannya gambaran prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen memberikan sinyal kepada para investor untuk menjawab kekhawatiran mereka untuk prospek berinvestasi serta meningkatkan nama baik perusahaan di mata investor. Dari keadaan tersebut serta pemaparan mengenai teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu (Munawir,2002). Pendapat Jaya (2020) mengemukakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh

keuntungan dari melalui pemanfaatan aset, modal dan penjualan sehingga mampu mempengaruhi persepsi investor terhadap prospek perkembangan perusahaan di masa mendatang. Sehingga dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan harta yang dimilikinya sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi operasional perusahaan yang dapat menggambarkan nilai perusahaan. Profitabilitas dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dalam menilai kemampuan pimpinan dalam mengelola perusahaan, sedangkan bagi investor profitabilitas dijadikan sebagai sinyal untuk melakukan penanaman modal pada sebuah perusahaan (Marinda & Wahidahwati, 2019).

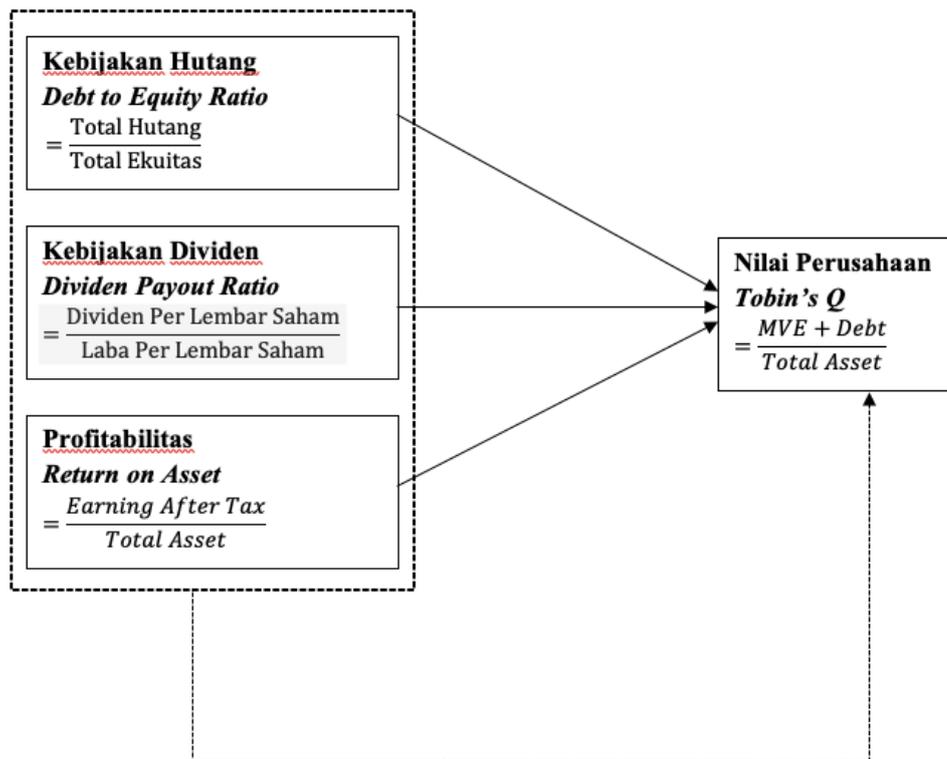
Teori sinyal (*signalling theory*) mendukung keadaan tersebut yang mana Pada saat laba mengalami peningkatan, kondisi tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan itu baik sehingga menjadi sinyal bagi para pemilik modal untuk berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan dan nilai perusahaan akan meningkat (Rizki, A. A. S., & Amanah, L., 2020). Selaras dengan itu, Putra et., al. (2022) menyebutkan bahwa profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal yang baik kepada investor untuk berinvestasi sebab kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan investasi untuk investor. Sehingga dapat dianggap bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mendukung hipotesis tersebut. Hendrayani, V., & Amin, M. N. (2022) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nopianti, R., & Suparno. (2021)

dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sugitasari, O. D., & Yuniati, T. Y. T. (2022) menyebutkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sejumlah penelitian-penelitian empiris yang lain mengenai pengaruh *Profitabilitas* terhadap nilai perusahaan hampir secara konsisten memberikan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sugitasari, O. D., & Yuniati, T. Y. T. (2022) dalam penelitiannya menyebutkan Meningkatkan kemampuan menghasilkan keuntungan dan mengelola aset keseluruhan akan mempengaruhi tingkat permintaan yang terjadi pada perusahaan sehingga akan mengalami kenaikan pada nilai perusahaan. Sehingga dari pemaparan keadaan serta teori dan penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dari pemaparan uraian dan melihat hubungan secara teoritis diatas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

—————→ = Parsial

- - - - -→ = Simultan

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kebijakan Utang Berpengaruh secara parsial Terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 Periode 2018-2022.

2. Kebijakan Dividen Berpengaruh secara parsial Terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 Periode 2018-2022.
3. Profitabilitas Berpengaruh secara parsial Terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 Periode 2018-2022.
4. Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan Terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 Periode 2018-2022.